

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH II
PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Akuntansi



PUJI LESTARI
A 210 050 149

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang mutlak ada dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hampir semua sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dalam Hari Sudrajat 2003: 30)

Dalam proses pembelajaran di sekolah menengah, mata pelajaran akuntansi dimulai dengan pengetahuan-pengetahuan tentang akuntansi dasar. Akuntansi dasar merupakan bahan baku dalam rangka transfer belajar mata pelajaran akuntansi kelanjutannya di perguruan tinggi. Mahasiswa sebagai pelajar mengalami kesulitan belajar akuntansi meskipun pada jenjang pendidikan sebelumnya yaitu pendidikan menengah, mereka telah mendapatkan pengetahuan akuntansi.

Hal itu dapat disebabkan karena persepsi diantara mahasiswa yang berlatar belakang SMA jurusan IPA/IPS dan dari SMK dengan berbagai program bersifat heterogen sedangkan pembelajaran yang diberikan di perguruan tinggi bersifat sama. Banyak terjadi di lapangan bahwa mahasiswa yang menempuh studi di perguruan tinggi berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda.

Misalnya mahasiswa Program Pendidikan Akuntansi adalah lulusan SMA jurusan IPA/IPS, SMK bisnis dan manajemen dengan berbagai program keahlian, Madrasah Aliyah, dan dari lulusan jenis SMA lainnya. Dari berbagai sekolah menengah tersebut dalam muatan kurikulumnya ada yang memberikan mata pelajaran akuntansi dan ada yang tidak sama sekali. Sedangkan untuk sekolah yang memberikan mata pelajaran akuntansi pun memiliki muatan materi akuntansi yang berbeda.

Kemandirian perlu diungkap secara operasional. Kemandirian yang tidak sama diantara mahasiswa akan terlihat dengan kegiatan-kegiatan operasional yang berbeda diantara mereka. Perbedaan kemandirian belajar ini apakah berdampak juga terhadap hasil belajar atau prestasi belajar mahasiswa. Dari berbagai pengalaman riil, kemandirian belajar mahasiswa cukup diperlukan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Dosen terkadang hanya menjelaskan konsep atau teori saja, sementara contoh riil sering dirasa kurang bermakna di perguruan tinggi. Keanekaragaman struktur dan jenis soal perlu difahami sendiri oleh mahasiswa dengan berpedoman pada teori yang tersaji, agar semakin dapat menguasai mata kuliah yang terkait secara mendalam.

Kemandirian belajar dalam hal ini adalah belajar mandiri, bukan berarti belajar sendiri, melainkan suatu prinsip belajar yang bertumpu pada kegiatan dan tanggung jawab siswa itu sendiri. Untuk keberhasilan belajarnya sejauh ada motivasi diri yang mendorong kegiatan belajar, dalam kegiatan belajar- mengajar agar dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa bukan hal yang mudah.

Dalam belajar Akuntansi Keuangan Menengah II dibutuhkan ketelitian, ketekunan serta kesabaran baik dalam memahami suatu konsep maupun dalam

pemecahan masalah yang ada. Ketekunan maupun kesabaran merupakan kemampuan atau potensi diri yang ada pada masing-masing pribadi mahasiswa. Masing-masing kemampuan tersebut, merupakan salah satu bentuk integrasi kemandirian belajar siswa, sehingga antara mahasiswa yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda.

Mahasiswa diharapkan tidak bergantung dengan orang lain setiap menghadapi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan akuntansi. Mahasiswa dituntut untuk mampu berusaha menemukan permasalahan dengan tidak secara langsung mengadukan permasalahan tersebut pada orang lain dengan mengharapkan suatu penyelesaian tanpa terlebih dahulu mencobanya. Mahasiswa diharapkan mampu berfikir secara aktif, kreatif, inovatif serta memiliki inisiatif sendiri.

Dalam kegiatan belajar mengajar, mahasiswa dituntut untuk memiliki sikap mandiri, artinya mahasiswa memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa untuk melakukan usaha belajar. Belajar merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan diri mahasiswa dan bukan semata-mata tekanan dosen maupun dari pihak lain. Adanya sikap mandiri dari diri mahasiswa maka tujuan belajar akan mudah dicapai sebagaimana yang diharapkan. Kemandirian merupakan salah satu unsur yang penting dimiliki oleh mahasiswa dalam belajar mengajar dan jelas akan memperbaiki mutunya karena menyangkut inisiatif mahasiswa.

Keadaan mahasiswa Pendidikan Akuntansi menunjukkan kurangnya memiliki sikap mandiri dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang sebagian besar mempunyai kebiasaan belajar hanya pada saat akan menghadapi

ujian saja. Kesehariannya mahasiswa jarang sekali belajar bahkan dapat dikatakan hampir tidak pernah belajar. Gejala kemalasan dalam belajar ini dapat mengakibatkan prestasi belajar yang diraih rendah. Gejala tersebut sedapat mungkin harus dikurangi bahkan harus dihilangkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang menunjang mutu pendidikan, prestasi belajar yang berhubungan dengan keadaan mahasiswa. Faktor tersebut diantaranya adalah dengan menumbuhkan kemandirian belajar pada mahasiswa agar mahasiswa tidak belajar ketika akan menghadapi ujian saja sehingga tercipta suasana kompetensi antar mahasiswa untuk meraih prestasi yang tinggi

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemandirian belajar yang dimiliki oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul **“PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH II PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ”**.

B. Pembatasan Masalah

Batasan masalah sangat diperlukan untuk menghindari kesalah pahaman, oleh karena itu untuk mendukung hasil yang lebih baik perlu di batasi ruang lingkup masalah. Adapun pembatasan ini adalah

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2007 yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah (AKM) II.
2. Penelitian ini terbatas pada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi Akuntansi Keuangan Menengah (AKM) II berupa kemandirian belajar mahasiswa.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan tidak mengalami kesulitan secara efektif dan efisien maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan Menengah II pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus ada tujuan yang tepat agar penelitian yang dilaksanakan mempunyai arah sesuai apa yang menjadi tujuan penulis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan Menengah II pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dosen

Sebagai bahan masukan tentang pentingnya kemandirian belajar dalam meningkatkan prestasi belajar.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemandirian belajar pada mahasiswa untuk meraih prestasi yang optimal.

3. Bagi Penulis

Sebagai media untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam penelitian sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah pada keadaan sebenarnya di lapangan.

4. Peneliti Selanjutnya

Dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dan literatur untuk peneliti selanjutnya.

F. Sistematika Skripsi

Dalam penelitian, sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang pengertian prestasi, pengertian belajar, pengertian prestasi belajar, pengertian Akuntansi Keuangan

Menengah II, ruang lingkup materi Akuntansi Keuangan Menengah II, pengertian prestasi belajar Akuntansi Keuangan Menengah II, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, penetapan prestasi belajar Akuntansi Keuangan Menengah II, pengertian kemandirian, pengertian kemandirian faktor-faktor kemandirian belajar, tanda-tanda kemandirian belajar, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, definisi metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel dan sampling, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrumen, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini berisi tentang gambaran umum perguruan tinggi, penyajian data, analisis data pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.